

Perancangan Media Audio Visual Animasi Tengkleng Khas Solo

Anang Tri Haryanto, Ahmad Fuad
Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510
ahmad.fuad@esaunggul.ac.id

Abstract

One of the traditional specialties of solo is Tengkleng. Tengkleng is a legendary food typical of Solo with the basic ingredients of bone and mutton marrow, and has a distinctive taste, the City of Solo is famous as a center for tengkleng sellers which is famous for its deliciousness, it is not complete when a visit to Solo, has not enjoyed the tengkleng goat. Tengkleng is known for its delicacy, behind that Tengkleng has a heartbreaking historical story, many people do not know the origin of Tengkleng. In introducing tengkleng, the writer chose the final project visual design through animation that was packaged with attractive visuals using a dramatic structure approach and combining animated stories through written scripts. The stories presented can be more organized and have a clear plot by using a dramatic structure so that the message is easily accepted by the audience.

Keywords: Food, Traditional, Animation, Tengkleng, Solo.

Abstrak

Salah satu makanan khas tradisional solo yaitu Tengkleng. Tengkleng adalah makanan legendaris khas Solo dengan bahan dasar tulang dan sumsum daging kambing, dan bercitarasa yang khas, Kota Solo terkenal sebagai sentra penjual tengkleng yang terkenal akan kelezatannya, belum lengkap apabila berkunjung ke Solo, belum menikmati tengkleng kambingnya. Tengkleng dikenal akan kelezatannya dibalik itu tengkleng mempunyai cerita sejarah yang memilukan, banyak masyarakat yang belum mengetahui asal mula dari Tengkleng. Dalam memperkenalkan tengkleng penulis memilih perancangan visual Tugas Akhir melalui animasi yang dikemas dengan visual yang menarik menggunakan pendekatan struktur dramatik dan menggabungkan antara cerita animasi melalui naskah yang ditulis. Cerita yang disajikan dapat lebih tertata dan memiliki alur yang jelas dengan menggunakan struktur dramatik sehingga pesan mudah diterima oleh penonton.

Kata Kunci: Makanan, Tradisional, Animasi, Tengkleng, Solo

Pendahuluan

Kota Surakarta atau dijuluki kota Solo adalah kota asal penulis, banyaknya pariwisata di Kota Solo karena semakin berkembangnya hal tersebut terlihat pada pembangunan beberapa fasilitas umum berupa ruang sosial untuk menata pedagang kaki lima serta penambahan fasilitas umum untuk menjadi salah satu hal yang menarik wisatawan. Salah satu daya tarik Kota Solo adalah wisata kuliner, Wisata kuliner saat ini menjadi sebuah jenis wisata yang sangat banyak dampaknya bagi perkembangan sebuah daerah. wisatawan yang berkunjung ke Kota Solo dipastikan ingin mencoba makanan khas tradisional untuk menambah pengalamannya. Salah satu makanan khas tradisional solo yaitu Tengkleng.

Tengkleng adalah makanan legendaris khas Solo dengan bahan dasar tulang dan sumsum daging kambing, dan bercitarasa yang khas, Kota Solo terkenal sebagai sentra penjual tengkleng yang terkenal akan kelezatannya, belum lengkap apabila berkunjung ke Solo, belum menikmati tengkleng kambingnya. Salah satu Tengkleng yang terkenal di kota Solo adalah Tengkleng Ibu Edi, Tengkleng ini biasanya dapat ditemukan di Pasar Klewer, buka

pada jam 12.00 – 14.00 dengan harga 30.000 – 50.000 rupiah. Tengkleng Ibu Edi sudah berdiri sejak 1971 hingga sekarang. Alasan penulis mengambil Tengkleng Ibu Edi adalah karena sudah berdiri sejak lama dan mempunyai ciri khas tersendiri dan berbeda daripada yang lain, yaitu penyajiannya menggunakan daun pincuk. Tengkleng dikenal akan kelezatannya dibalik itu tengkleng mempunyai cerita sejarah yang memilukan, banyak masyarakat yang belum mengetahui asal mula dari Tengkleng.

Dalam memperkenalkan tengkleng penulis memilih perancangan visual Tugas Akhir melalui animasi yang dikemas dengan visual yang menarik menggunakan pendekatan struktur dramatik dan menggabungkan antara cerita animasi melalui naskah yang ditulis. Cerita yang disajikan dapat lebih tertata dan memiliki alur yang jelas dengan menggunakan struktur dramatik sehingga pesan mudah diterima oleh penonton. Karakter tokoh yang dipakai di animasi ini yaitu dua perempuan kakak beradik. Dari animasi ini penulis berharap agar masyarakat dapat lebih mengenal Tengkleng khas Solo lebih dalam.

Metode Penelitian

1. Studi Kepustakaan, memperoleh data dengan membaca artikel dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan animasi dan tengkleng khas Solo.
2. Wawancara kepada salah satu penjual makanan asli tengkleng khas Solo.
3. Kerangka Pemikiran.



Hasil Pembahasan

1. Konsep

Berdasarkan konsep kreatif, keseluruhan identitas visual pada media audio visual disajikan dalam bentuk ilustrasi yang di animasikan menggunakan *colour scheme* yang diambil dari kuah tengkleng dan sungai bengawan Solo.

Terdapat dua tokoh di dalam film animasi ini yaitu kak Dinda dan adik Nisa. Sebagai karakter yang menjelaskan cerita dibalik asal mula Tengkleng khas Solo. Untuk elemen visualnya, digunakan tulang – tulang dan masakan tengkleng.

Colour scheme yang digunakan untuk identitas visual perancangan ini juga merupakan warna – warna dari kuah tengkleng dan icon kota Solo yaitu sungai bengawan Solo.

2. Desain dan Aplikasi

Keseluruhan desain animasi untuk Tengkleng khas Solo ini menggunakan moodboard yang sesuai dengan karakteristik Tengkleng khas Solo dengan identitas visual. Identitas visual diambil dari pemaknaan logo, pengaplikasian logo, warna yang digunakan, aplikasi ilustrasi, tipografi, aplikasi elemen grafis, contoh yang terdapat pada data – data informasi yang ada berdasarkan hasil analisa dan riset yang valid, dapat digunakan sebagai media panduan bagi Perancangan Media Audio Visual Animasi Tengkleng Khas Solo.

yang sudah dibuat penulis untuk menggambarkan secara visual gaya animasi yang ingin dibuat. Moodboard juga berfungsi sebagai acuan selama proses perancangan animasi untuk Tengkleng khas Solo berlangsung.

Kemudian untuk proses pra produksi hingga produksi, maka dihasilkan video animasi untuk Tengkleng khas Solo yang siap dipublikasikan ke masyarakat luas. Berikut beberapa cuplikan animasi.

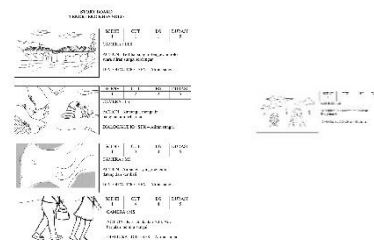


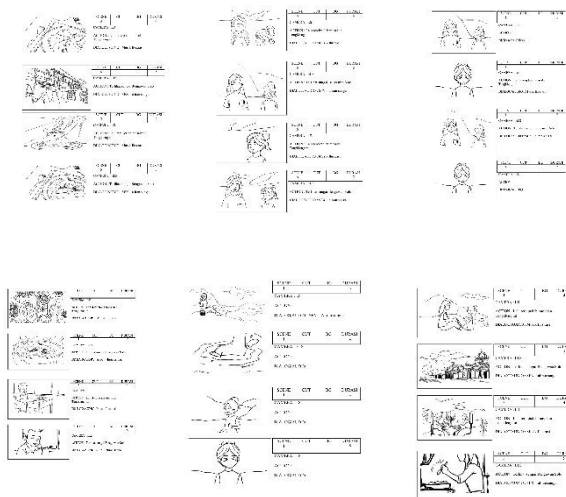
Gambar 1. Hasil akhir animasi

3. Pra Produksi

Pada tahap ini dilakukan sejumlah persiapan perancangan audio visual animasi untuk Tengkleng khas Solo, di antaranya meliputi meliputi ide cerita, tema, pembuatan standar karakter, dan pembuatan *storyboard*. Ide cerita: Ide cerita yang digunakan dalam perancangan audio visual Tengkleng khas Solo adalah menggunakan ide cerita seperti sebuah film yang mempunyai alur narasi yang menjelaskan informasi tentang sejarah dan awal

mula adanya Tengkleng khas Solo. Storyline: sebuah struktur rangkaian kejadian didalam cerita yang tersusun sebagai urutan dari bagian cerita pada seluruh video animasi. Storyboard: gambar yang disusun berurutan sesuai naskah cerita yang sudah dibuat. Identitas visual: Ilustrasi terbentuk dari kuah tengkleng dan icon kota Solo yaitu sungai bengawan Solo.





Gambar 2. Storyboard animasi

Gaya Desain: Gaya desain yang dijadikan acuan adalah Post Modern. Post Modern adalah menjadi ciri khas dasar yang akan dikembangkan berdasarkan kebutuhan pada setiap media perancangan. Karakteristik – karakteristik dari *Post Modern Style* seperti: memiliki cita rasa desain yang eksentrik, elemen berupa geometri gerak yang suka bermain – main menampilkan bentuk – bentuk yang mengapung, titik dan garis yang ditempatkan secara acak, mempunyai lapisan gambar yang tidak lengkap, keselerasan warna – warna yang menyenangkan, tipografi dengan spasi antar huruf, yang bertentangan dan selalu berhubungan dengan sejarah seni dan desain.

Produksi

Tahapan ini merupakan tahapan membangun dan mengembangkan video animasi sesuai dengan konsep dan storyboard yang telah dibuat. Langkah pertama adalah pembuatan desain karakter: membuat pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan dapat memperindah desain media visual yang dibuat.



Gambar 3. Desain karakter animasi

Environment: aset untuk transisi yang berbentuk tulang – tulang dari tengkleng dengan menganimasikan di After Effects. **Background:** Warna yang digunakan masih menggunakan *colour scheme* yang sudah ditentukan di *Moodboard*.

Pasca Produksi

Kegiatan setelah proses produksi meliputi *animate, editing, rendering, mastering* dan hasil akhir menjadi tampilan yang utuh. Suara atau *voice over:* penulis merekam suaranya menggunakan aplikasi *voice notes* yang terdapat di *smartphone*. Kualitas yang dihasilkan cukup jernih sehingga tidak kalah dengan hasil studio asli. Kemudian setelah itu, suara diproses ke dalam *software Vn Editing* untuk diedit dan adjustment ke *background song* yang sudah disiapkan. Kemudian untuk *editing:* keseluruhan aset yang sudah dibuat diolah di *software ini* yang dibagi dalam beberapa scene untuk setiap composition supaya memudahkan penulis dalam menggerakkan aset-aset yang sudah disiapkan di tahap pra produksi. Terakhir, *adjustment:* penyesuaian dalam penggabungan video, teks, transisi, dan musik, sehingga menjadi video animasi yang utuh. Penulis menambahkan opening dan closing berupa *bumper* dan *credit title* untuk setiap nama yang ikut peran dalam perancangan media audio visual animasi Tengkleng khas Solo ini. Setelah semuanya siap, maka video siap untuk melakukan *finishing*.

Kesimpulan

Setelah membuat perancangan animasi Tengkleng khas Solo ini, penulis menyimpulkan bahwa dengan mengumpulkan data – data melalui berbagai sumber mengenai pembahasan tentang tengkleng makanan khas solo agar masyarakat mengetahui informasi asal mula nama tengkleng dan sejarah adanya tengkleng di kota Solo. Penulis menyimpulkan bahwa cara ini sangat cukup menarik, komunikatif, dan informatif untuk memberikan informasi dan penonton lebih mudah memahami informasi yang disampaikan melalui animasi tersebut. Penulis dapat memberikan wawasan bagi masyarakat umum selain dari daerah Solo akan makanan legendaris tradisional Tengkleng khas Solo yang patut diketahui lebih dalam dan dicoba kelezatannya. Serta dapat menerapkan media promosi yang baik untuk Perancangan Video Animasi Tengkleng Khas Solo sehingga menarik target market.

Daftar Pustaka Buku:

Dewi, O., Wahyudi, T.H., & Zahar, I. (2020). *Perancangan Buku Interaktif Bertema*

- Edukasi Covid-19 Untuk Pembaca Anak Usia 7-9 Tahun. *Jurnal Rupaka*, 3(1).
- Fauzi, M. (2017). *Perencanaan Pencahayaan Buatan Untuk Ruang Membatik Di Perusahaan Batik Plentong Yogyakarta. Jurnal Pengabdian Masyarakat Abdimas*, 4(1), 95-101.
- Gunawan, Bambang. 2013. *Nganimasi Bersama Mas Be*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jurnal:**
- Lucius, C. R. (2019, December). *Potensi Komposisi Warna Batik Pekalongan Sebagai Color Scheme Untuk Perancangan Bidang Desain Komunikasi Visual. In Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik (Vol. 1, No. 1, pp. A7-A7)*.
- Lucius, C. R., Imanto, T., & Roespinoedji, D. (2021). *Identification of Old Javanese Food in Serat Chentini Through Visual Storytelling. Review of International Geographical Education Online*, 11(6), 1332-1339.
- Mustaqim, K., Rabbani, S. A., Surya, G. G., & Agustian, Y. (2021). *Design of Mini Plants with Self-Watering Features Using Environmentally Friendly Materials. Review of International Geographical Education Online*, 11(6), 1355-1367.
- Nugraha, I. R., & Fuad, A. (2022). *Perancangan Video Profil pada Kampanye Non-Komersial Kenali Dirimu. Prosiding Konferensi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual (KOMA DKV)*, 2, 483-491.
- Nugroho, O. F., Damayantie, I., & Pertiwi, R. (2021, March). *Menciptakan Keterampilan Guru Abad 21 Melalui Pendekatan Stem+ Art. In Seminar Nasional & Call Of Papers Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (Vol. 1, No. 01)*.
- Pertiwi, R., Judianto, O., & Fuad, A. (2021, March). *Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Media Kertas Origami "Pengenalan Alam Dan Binatang" Sebagai Proses Kreatif Siswa/I Kb/Tk Islam Salsabila. In Seminar Nasional & Call Of Papers Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (Vol. 1, No. 01)*.
- Pertiwi, R., Widyastuti, P. A., & Huddiansyah, H. (2019, February). *VISUALISASI PERMAINAN TRADISIONAL DAKON ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. In SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi) (Vol. 2, pp. 279-287)*.
- Saeroji, Amad, Adi Wijaya, Deria. 2017. *Pemetaan Wisata Kuliner Khas Kota Surakarta*.
- Supiyono, Rakhmat. 2010. *Desain komunikasi visual teori dan aplikasi*.
- Suroto, Alip. 2019. *Hygiene dan Sanitasi Makanan Tradisional Tengkleng Khas Solo*.
- Velintino, T., Marwan, R.H. (2021). *Perancangan Video Infografis Sejarah Perjalanan Mata Uang Di Indonesia. Jurnal Inosains*, 16(2), 98-106.
- Wahyudi, T. (2020). *Seniman Mengajar Sebagai Metode Program Pendampingan Psikobudaya Masyarakat. Artchive: Indonesia Journal Of Visual Art And Design*, 1(1), 59-71.
- Situs Internet:**
- Jatengprov.go.id. [Artikel Weblog]. Diakses dari <https://jatengprov.go.id/sejarah/>
- Kompas.com [Artikel Weblog]. Diakses dari <https://www.kompas.com/food/read/2020/08/08/151500975/sejarah-tengkleng-khas-soloterciptakarena-kehabisan-bahan-pangan-di-masa?page=all>